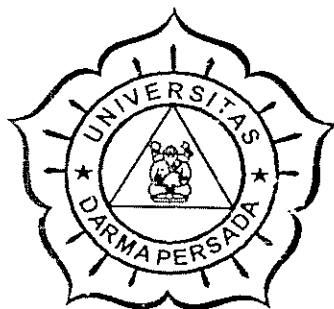


**KONSEP BALAS DENDAM TOKOH MISS HAVISHAM
DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA
CHARLES DICKENS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (SI)



OLEH

SYAHRENI ALFARIDY

NIM

04130046

**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi yang berjudul

**KONSEP BALAS DENDAM TOKOH MISS HAVISHAM DALAM
NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES DICKENS**

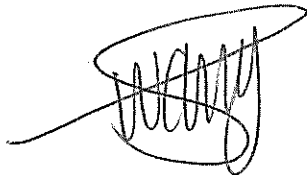
Oleh:

**Syahreni Alfaridy Lubis
041130046**

disetujui untuk diujikan sidang Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sastra Inggris



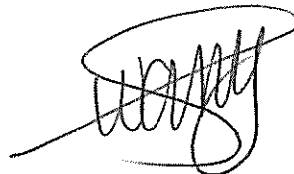
(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**KONSEP BALAS DENDAM TOKOH MISS HAVISHAM DALAM
NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES DICKENS**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 28 Agustus, tahun 2008 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

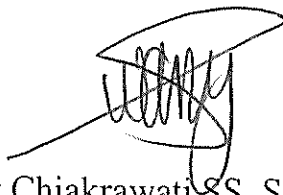


(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca/Penguji

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati SS, Spi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul

**KONSEP BALAS DENDAM TOKOH MISS HAVISHAM DALAM
NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES DICKENS**

Oleh:

**Syahreni Alfaridy Lubis
041130046**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, dan Ibu Swany Chiakrawati SS, Spi, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Penyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Agustus 2008

Saya,

Syahreni Alfaridy Lubis

KATA PENGANTAR

Kehadirat Allah SWT, saya memanjatkan doa, terima kasih dan rasa syukur yang tidak terhingga atas selesainya penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari keseluruhan masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Sebagai manusia yang penuh kekurangan dan kekhilafan, saya menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Meskipun demikian, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan tidak sekedar menjadi tambahan koleksi perpustakaan.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya dengan keendah hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing saya dalam menulis skripsi ini yang telah memberikan waktunya serta pemikirannya dalam membimbing saya.
2. Swany Chiakrawati SS, Spi, MA selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya, serta memeriksa dan membaca skripsi ini
3. Agustinus Haryana SS, M.Hum, selaku pembimbing akademis yang banyak meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran untuk saya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
4. Segenap dosen jurusan Sastra Inggris yang memberi banyak ilmu baik secara akademis maupun non akademis.
5. H. Syahrudin Rasyid Lubis dan Hj. Arjuna Dalimunthe, orang tua saya tercinta.
6. Imam Arrasydy Lubis dan Putri Alfaridy Lubis, abang dan kakak yang saya cintai.
7. Oom Sordang dan tante Lila serta seluruh keluarga besar saya.
8. Moh. Reza yang terus mendorong saya menyelesaikan studi saya.

9. Mutiara, Anis, Ariza, Hilmy, S.Kartika yang tergabung dalam Zhab.com.
10. Semua teman-teman jurusan Sastra Inggris, Sastra Jepang, Sastra Mandarin ataupun teman-teman dari Fakultas Teknik dan Teknik Kelautan.
11. Kakak-kakak dan adik-adik di Teater Semut dan Sanggar Teater Timur Jauh yang banyak mendorong semangat saya.
12. Staff pengajar di British Education
13. Kepala Sekolah SDN Tebet Timur 07 pagi serta para guru, murid, dan komite sekolah.
14. Semua teman-teman dan kenalan-kenalan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jakarta, 28 Agustus 2008
Saya,

(Syahreni Alfaridy L.)

Daftar isi

Hal

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan teori.....	4
G. Metode penelitian.....	9
H. Manfaat penelitian.....	9
I. Sistematika penyajian.....	9

BAB II ANALISIS ALUR, LATAR, DAN KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES DICKENS

A. Alur

1. Eksposisi.....	11
2. Komplikasi.....	13
3. Krisis.....	16
4. Peredaan emosi.....	19
5. Resolusi.....	21

B. Perwatakan

1. Tokoh Pip:

a. <i>Characterization through dialogue: what is being said</i>	24
b. <i>Characterization through dialogue: the speaker's tone of voice, stress, dialect and vocabulary</i>	25
c. <i>Characterization through Point of view: First Person point of view</i>	26

2. Tokoh Miss Havisham

Melalui *characterization through dialogue: the speaker's tone of voice, stress, dialect and vocabulary*

28

3. Tokoh Estella

a. <i>Characterization through dialogue: : the speaker's tone of voice, stress, dialect and vocabulary</i>	30
b. <i>Characterization through Point of view: First person point of view</i>	32

C. Latar

1. Latar Tempat.....	34
2. Latar Suasana.....	36

**BAB III KONSEP BALAS DENDAM TOKOH MISS HAVISHAM
DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATION* KARYA CHARLES
DICKENS**

A. Konsep Balas Dendam Tokoh Miss Havisham

1. Pip Korban Kebencian Miss Havisham Terhadap Laki-Laki..... 37
2. Estella Alat Penggantian Balas Dendam Miss Havisham..... 41
3. Mengirimkan Estella Berssekolah Kepribadian..... 42

B. Berakhir Dengan Ironi

1. Pertengkaran Miss Havisham dan Estella..... 44
2. Estella Berbalik Melawan Miss Havisham..... 45
3. Satis House, Tempat yang Menyakitkan Bagi Pip dan Estella..... 46

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 47
- B. *Summary of Thesis*..... 49

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA

ABSTRAK

BIOGRAFI CHARLES DICKENS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Charles Dickens dilahirkan di Portsmouth, Hampshire, dia banyak menghabiskan waktu diluar rumah, membaca novel-novel yang meningkatkan moral masyarakat karya-karya pengarang Tobias Smollett dan Henry Fielding. Hal itulah yang menyebabkan karya-karya Dickens yang kebanyakan berbicara tentang kemiskinan dan kesepian anak-anak terlihat nyata karena penggalan-penggalan ingatan masa kecilnya dan lingkungannya dahulu. Dengan imajinasinya yang tinggi, selera humor dan memori masa kecilnya, Charles Dicken menghidupkan cerita-cerita fiksinya. Menginjak usia dewasa, Dickens bekerja sebagai pegawai rendahan di kantor pengadilan, dimana ia dapat banyak mengetahui kelemahan-kelemahan hukum pada waktu itu yang sering tidak membedakan antara musuh masyarakat dan korban-korban sistem masyarakat itu. Masih dalam usia muda ia menjadi wartawan dan kemudian bahkan editor terbitan berkala, yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengembangkan gaya bahasa yang lancar dan enak dibaca, dan juga untuk mengetahui cerita-cerita apa dan bagaimana yang kiranya cocok untuk dengan selera pembaca. Berbekal bakat sebagai seorang aktor, Dickens dengan mudah melihat kemungkinan –kemungkinan dramatis dalam berbagai macam situasi, dan juga sifat-sifat khas orang-orang yang ia jumpai yang kemudian ia tuangkan kembali dalam novel-novelnya.¹

Novel-novel Dickens bertujuan memberantas kepincangan-kepincangan dalam masyarakat dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan itu dan menggugah hati nurani masyarakat. Dengan menimbulkan kesedihan serta kegembiraan yang silih

¹ Samekto, *Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris* (Jakarta: Daya Wijaya, 1999), hal. 83 *et seq*

berganti dalam karya-karya yang diciptakannya, ia berharap tujuannya dapat tercapai. Sebagai contohnya adalah salah satu novel karyanya berjudul *Great Expectation*.

Novel karya Charles Dickens, yang berjudul *Great Expectation* ini menceritakan tentang kehidupan seorang anak yang tumbuh dan menjadi seorang pria yang sukses. Dia bernama Philip Pirrip, atau yang biasa di panggil dengan Pip. Dia mengalami banyak perubahan besar dalam dirinya yang disebabkan oleh pengaruh dari bermacam-macam orang-orang. Hal itu ia alami dari ia masih menjadi anak laki-laki sampai ia menjadi pria dewasa. Akan tetapi pada akhirnya ia menjadi laki-laki dewasa yang baik dan bermoral. Karena kedua orangtuanya telah tiada, ia tinggal dengan satu-satunya kakak kandungnya yang masih hidup dan suaminya, Joe Gargery yang umurnya dua puluh tahun lebih tua darinya. Dibandingkan dengan kakaknya, Pip cenderung lebih dekat dengan Joe. Joe merupakan inspirasi bagi Pip karena mereka memiliki kesamaan nasib.

Semua berawal ketika ia di mintai tolong oleh pamannya Mr. Pumblechook untuk menjadi teman dari salah satu anak didik seorang wanita tua yang bernama Estella. Tentu saja kakak dan kakak iparnya yang bernama Joe Gargery sangat setuju karena Miss Havisham adalah wanita yang sangat kaya, walaupun menurut orang-orang ia agak sedikit aneh. Setelah bertemu dengan Estella, Pip sangat menyukainya walau sikap Estella sangat sombong kepada Pip. Estella begitu karena didikan dari Miss Havisham yang mengajarkan kepadanya untuk menyakiti hati pria, agar membalaskan dendamnya karena ia pernah ditinggal pergi pada saat hari pernikahannya.

Suatu hari dia bertemu dengan Mr. Jaggers, ia adalah seorang pengacara yang mengatakan pada Pip bahwa ia mempunyai kejutan untuknya, yaitu berupa uang yang akan membiayainya untuk pendidikan agar ia menjadi seorang yang sukses. Pip mengira bahwa semua itu adalah dari Miss Havisham. Pip berangkat ke London untuk belajar lalu disana dia bertemu dengan orang-orang yang mempunyai tingkat sosial yang tinggi. Suatu saat ketika Joe mengunjunginya, Pip merasa malu karena

Joe adalah golongan orang-orang biasa. Pada saat ia berumur dua puluh tahun Stella masih menjadi pusat perhatiannya.

Setelah beberapa lama akhirnya Pip mengetahui bahwa orang yang telah memberi dia dana untuk belajar bukanlah Miss Havisham melainkan buronan yang pernah ia tolong dengan memberinya makanan, ia bernama Magwitch. Dan Pip mengetahui bahwa ternyata ia adalah ayah dari Estella dan ibunya adalah penjaga rumah Mr. Jagger. Bersamaan dengan itu ia mengetahui bahwa Estella akan menikah dengan Bentley Drummle akan tetapi dia tidak bahagia. Pada saat Pip merasa sangat kecewa karena mendengar berita itu, Joe datang untuk menolongnya, karena itu Pip mulai menghargai Joe lagi dan tersadar bahwa ia juga berasal dari golongan orang biasa.

Suatu hari Pip mendapat surat bahwa Miss Havisham telah meninggal. Ketika Pip pulang ke tempat asalnya untuk mengunjungi Joe, Joe memberitahukan kepadanya bahwa ia akan menikahi Bidy, teman lama Pip. Pip kembali ke London untuk meneruskan kehidupannya disana, selama sebelas tahun. Setelah beberapa tahun ia kembali untuk melihat anak Joe yang juga diberi nama Pip.. Disanalah ia bertemu kembali dengan Estella yang benar-benar sudah menjadi wanita dewasa. Pada saat itu Estella memberitahukan kepada Pip bahwa suaminya telah meninggal. Dan pada saat itu juga Estella meminta maaf kepada Pip atas apa yang sudah ia lakukan terhadap Pip. Mereka telah memutuskan untuk tetap berteman dan saling memaafkan. Akhirnya Pip benar-benar tumbuh menjadi orang yang dewasa dan Estella telah berubah dari Estella yang dahulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, saya mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu pembalasan dendam Miss Havisham atas kebenciannya terhadap kaum lelaki yang diwujudkan melalui teori motivasi konsep balas dendam yang menggunakan objek lain, tokoh Estella, dalam upayanya membalas dendam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, saya membatasi masalah yang akan saya teliti menggunakan konsep Maslow yaitu teori motivasi konsep balas dendam yang dilakukan tokoh Miss Havisham.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah apakah benar balas dendam terjadi pada tokoh Miss Havisham? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya:

1. Apakah novel ini dapat ditelaah melalui telaah perwatakan, latar dan alur.
2. Apakah pendekatan motivasi balas dendam dapat digunakan untuk menelaah novel ini.
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui analisis: perwatakan, latar, alur, dan pendekatan motivasi balas dendam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini balas dendam tokoh Miss Havisham yang berakhir dengan ironi. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah melalui bagian perwatakan, alur dan latar.
2. Menganalisa novel ini melalui pendekatan motivasi konsep balas dendam.
3. Menganalisa tema novel ini dengan menelaah melalui bagian perwatakan, latar, alur dan menganalisa tema melalui pendekatan motivasi balas dendam.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi kepribadian. Teori sastra atau unsur-unsur intrisik yang digunakan adalah:

a. Alur

Alur atau plot adalah suatu rangkaian peristiwa dari sebuah cerita drama ataupun novel yang mengatur urutan waktu menjadi satu kesatuan utuh. Alur mempunyai lima bagian yaitu *eksposisi, komplikasi, krisis, peredaan emosi, dan resolusi*.²

1. Eksposisi (*Exposition*)

Eksposition adalah tahap awal dimana pengarang memberikan informasi awal yang penting tentang latar belakang, pengenalan karakter, konflik dan yang berpotensi sebagai konflik.³

2. Komplikasi (*Complication*)

Komplikasi adalah tahap dimana suatu cerita mengalami suatu perubahan emosional yang ditandai dengan munculnya konflik.⁴

3. Krisis (*Crisis*)

Krisis adalah momen dimana konflik tersebut mencapai puncak emosional tertinggi.⁵

4. Peredaan Emosi (*Falling Action*)

Falling action adalah tahap dimana suatu konflik sudah mulai mereda, akan tetapi belum di ketahui penyelesaian dari konflik tersebut.⁶

5. Resolusi (*Resolution*)

Resolusi adalah tahap akhir dari cerita dimana nasib para tokoh dalam cerita itu dan penyelesaian konflik yang terjadi sudah ditentukan.⁷

² James H. Pickering, Jeffrey D. Hooper *Concise Companion to Literature*. (New York: Macmillan Publishing, 1980), hal. 13

³ *Ibid.* hal. 16

⁴ *Ibid.* hal. 17

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

b. Karakterisasi

Karakter dalam kesusastraan dapat berarti orang atau tokoh yang terlibat dalam sebuah cerita. Untuk menganalisa penokohan dalam sebuah cerita diperlukan metode penokohan. Dalam novel *Great Expectation* metode penokohan yang penulis gunakan ada dua jenis yaitu metode *showing*, sudut pandang pesona pertama – “aku” tokoh utama (*first person point of view*)

1. *Characterization by showing*

Dalam metode ini penokohan dilakukan dengan tidak diceritakan secara langsung oleh pengarang, tetapi digambarkan pada tokoh melalui dialog, aksi atau tindakan. Penulis menggunakan karakter melalui dialog; *Characterization Through Dialogue: The speaker tone of voice, stress, dialect, and vocabulary* (nada, suara, penekanan, dialek, dan kosakata penutur) yaitu menganalisa karakter melalui tekanan suara atau dialek serta tata bahasa yang digunakan oleh tokoh itu, dan *what is being said* (apa yang dikatakan penutur), yaitu metode yang memperhatikan aspek yang terkandung dalam percakapan antar tokoh.⁸

2. *Point of View: First-Person Participant*

Sudut pandang pesona pertama – “aku” tokoh utama ialah dimana tokoh utama berperan sebagai pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi fokus atau pusat cerita.⁹

⁸ *Ibid.* hal. 33

⁹ *Ibid.* hal. 50

c. Latar

Latar atau setting adalah tempat atau waktu dimana cerita itu terjadi. Metode latar yang digunakan dalam novel ini adalah *setting as background for action* dan *setting as a means of creating appropriate atmosphere*¹⁰

1. *Method Setting as Background for action* (latar belakang dari aksi) adalah latar dimana kejadian itu berlangsung (latar tempat)¹¹
2. *Method Setting as A means Of Creating Appropriate Atmosphere* adalah latar suasana yang mendukung aksi yang sedang berlangsung dalam suatu cerita.¹²

Setelah unsur-unsur intrinsik, saya juga menggunakan unsur ekstrinsik dalam novel ini yakni diawali apa yang dimaksud dengan motivasi dan apa yang melatarbelakangi seseorang memiliki motivasi. Motivasi adalah alasan atau alasan-alasan yang melatarbelakangi perilaku khusus, terutama perilaku manusia seperti yang dipelajari dalam ekonomi, psikologi, dan neuropsikologis. Alasan-alasan ini sudah termasuk dalam kebutuhan dasar seperti rasa lapar atau keinginan akan sesuatu, hobi, keberhasilan, pengakuan diri, dan idealisasi. Motivasi dari sebuah perilaku dapat dianggap sebagai suatu alasan yang kurang nyata seperti altruisme dan moralitas. Menurut Geen, motivasi kembali pada inisiasi, tujuan, intensitas, dan keberadaan dari perilaku manusia. Seperti dalam contoh rasa lapar. Maka subjek yang merasa lapar akan termotivasi untuk menyediakan makanan dan peralatan makan untuk memuaskan atau mengakhiri rasa lapar yang ia alami.¹³

¹⁰ *Ibid.* hal. 38

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.* hal. 40

¹³ Geen, R. *Human motivation: A psychological approach.* (Wadsworth Publishing, 1994), hal. 11

Balas dendam terdiri dari pembalasan utama melawan seseorang atau kelompok sebagai reaksi dari suatu tindakan yang dianggap salah. Walaupun aspek balas dendam mirip dengan penegakan keadilan, balas dendam juga terkadang menimbulkan lebih banyak rasa sakit yang berujung dengan ketidakharmonisan. Dimana keadilan umumnya dilakukan melalui suatu aksi dan didukung secara sistem hukum yang berlaku atau etika umum, balas dendam umumnya dilakukan dengan aksi oleh seseorang atau suatu kelompok diluar tatanan hukum dan etika. Tujuan dari balas dendam pada umumnya mencakup dorongan keadilan atas sesuatu atau seseorang yang dianggap melakukan kesalahan agar merasakan rasa sakit yang sama dengan yang bersangkutan. Dalam komunitas masyarakat kuno, dimana sistem hukum masih sangat lemah, metode balas dendam yang dilaksanakan suatu keluarga yang salah satu anggota keluarga ada yang tersakiti atau terbunuh, maka keluarga yang ditinggalkan akan membalaskan dendam dengan cara membunuh juga salah satu keluarga dari sang pembunuh. Filosofi kuno 'mata dibalas mata' berlaku untuk menghindari kerusakan yang lebih parah.¹⁴

Kebencian atau rasa benci adalah suatu kata yang menjelaskan suatu emosi atas ketidaksukaan. Pernyataan ini dapat diartikan kedalam konteks yang berbeda, dari ketidaksukaan atas suatu objek benda ke ketidaksukaan pada seseorang atau kelompok. Aristoteles menggambarkan rasa benci itu sebagai sesuatu keinginan untuk menghancurkan objek tak tersembuhkan oleh waktu. Dalam psikologi, Sigmund Freud mendefinisikan rasa benci sebagai aspek egoyang berharap untuk menghancurkan sumber ketidakbahagiaan, karena kebencian dianggap sebagai sesuatu yang kekal sifatnya. Para psikolog menyadari bahwa kebencian atau rasa benci sebagai suatu perilaku dibandingkan dengan emosi temporer¹⁵.

¹⁴ Martha Nussbaum, *Equity and Mercy, in Sexy and Social Justice* (Oxford university Press, 1999), hal 157 et seqq

¹⁵ Freud, S. (1915). *The instincts and their vicissitudes*

Cinta mewakili beberapa emosi dan pengalaman yang berhubungan dengan rasa kasih sayang dan ketertarikan seksual. Kata “cinta” dapat diasosiasikan dengan penjelmaan beberapa rasa, dan perilaku dari hasrat umum sampai kepada intensitas ketertarikan antarindividu. Pernyataan ini dikombinasikan dengan kompleksitas dari rasa yang ada, menjadikan kata “cinta” ini sulit untuk didefinisikan secara gamblang. Bila didefinisikan secara abstrak, konsep “cinta” itu sendiri biasanya kembali kepada suatu rasa yang kuat pada orang lain baik diperlihatkan sebagai suatu hasrat yang intim secara seksual maupun nonseksual.¹⁶

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Great Expectation* karya Charles Dickens dan didukung oleh berbagai sumber yang relevan. Jenis kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam sisi psikologis manusia dari segi pengalihan rasa kecemasan. Penelitian ini dilakukan melalui perspektif baru dan tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam novel ini adalah sebagai berikut. Bab I berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II berisi analisis unsur-unsur intrinsik : analisis alur,

¹⁶ R. J. Sternberg. *A triangular theory of love.*, (Psychological Review, 1986), hal, 119 *et seqq*

analisis, karakter, analisis latar. Bab III berisi analisis unsur ekstrinsik yaitu analisis psikologi kepribadian Sigmund Freud mekanisme pertahanan diri *displacement* tentang hubungannya dengan tema dalam novel melalui unsur sastra dan psikologis sastra. Bab IV berjudul Kesimpulan yang merupakan penegasan daripada penelitian yang telah dilakukan.